BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Pencemaran
Edisi : 19 Januari 2008
Halaman : 7

Menneg LH Tangkap Basah Pencemar Cisadane



[TANGERANG] Menteri Negara Lingkungan Hidup (Menneg LH) Rachmat Witoelar menangkap basah pencemar Sungai Cisadane. Menteri kemudian minta aparat di jajarannya mengambil sikap tegas terhadap perusahaan tersebut. Pencemar sungai itu, PT Panca Usaha Pratama Paramita (PUPP), sebuah perusahaan penghasil kertas tisu yang berlokasi di DAS Cisadane di kawasan Serpong. Diketahuinya pembuangan limbah cair itu saat Menteri bersama sejumlah stafnya dan

Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah menelusuri Cisadane, Kamis (17/1) siang. Menteri ingin melihat dari dekat kondisi sungai Cisadane untuk mengantisipasi musim banjir sekaligus ingin tingkat pencemarannya.

Dari penelusuran diketahui ada pabrik yang membuang limbah cair langsung ke sungai tidak diolah lebih dulu sehingga menyebabkan air sungai tercemar. Menteri kemudian memerintahkan stafnya memanggil direksi perusahaan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Hasil pemeriksaan dokumen terhadap pabrik tisu tersebut diketahui, perusahaan itu sebenarnya sudah sejak dua tahun lalu telah mencemari Cisadane. Pihak perusahaan tidak menggunakan instalasi pengolah limbah atau IPAL dan pengolah limbahnya secara optimal meski sudah tersedia IPAL di kawasan pabrik. Gubernur Atut mengatakan akan meminta jajarannya memeriksa ulang apakah pabrik itu merupakan tanggung jawab Provinsi atau Kabupaten Tangerang dalam hal pembinaan lingkungannya. Asisten Deputi Menteri Bidang Pengendalian Pencemaran Limbah Industri Muhammad Hilmi yang ikut dalam rombongan mengatakan, direksi perusahaan PMA itu akan segera dipanggil dan pihaknya akan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh baik dokumen maupun instalasi pengolah limbah.

Dikatakan, di kawasan Cisadane di wilayah Kabupaten Tangerang terdapat 14 perusahaan yakni Indah Kiat, Pratama Abadi, Panca Usaha Pratama, Tugu Pakulonan, Surya Siam Keramik, Surya Toto dan Tifico. Sedangkan di kawasan hilir yang masuk wilayah Kota Tangerang terdapat perusahaan Battery Yuasa, Indofood, Istana Nelayan, Widiko, Argo Beni, dan Argo Pantas.

Tercemar

Data Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan, sektor industri penyumbang terbesar pencemaran Kali Cisadane. Sebanyak 60 persen industri mencemari hulu sungai itu. Lalu di tengah sungai menyumbang 93,5 persen dan di hilir mencapai 70 persen. Banyak industri yang tidak punya instalasi pengolahan air limbah. Sungai Cisadane mempunyai panjang 140 kilometer (km), yang mengalir dari Bogor, melintasi dalam Kota dan Kabupaten Tangerang. Sepanjang 79,6 km masuk Provinsi Banten.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Deputi III Bidang Peningkatan Konservasi Sumber daya Alam dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Masnellyarti Hilman, kualitas air Cisadane sudah tercemar. "Di hulu, kualitasnya kelas II, di hilir kelas IV," ujarnya.

Kelas menunjukkan kualitas air. Paling bagus kelas I. Paling jelek kelas IV. Untuk hilir sungai di DKI, kata dia, sudah di luar kelas. "Tidak ada kehidupan di air sungai itu," katanya.

Namun untuk air baku sungai Cisadane masih bisa digunakan namun dengan catatan biaya pengolahan menjadi lebih besar karena kualitasnya sudah kurang baik sehingga harus dilakukan penyaringan beberapa kali.

Ratu Atut mengatakan, untuk menormalisasi sungai Cisadane dan Cimanceri yang ada di wilayahnya, Provinsi Banten masih menunggu anggaran dari APBN, mengingat di APBD Provinsi Banten kebutuhan itu tidak dianggarkan. [132]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup